

Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (PAMSIMAS) Di Kabupaten Kendal

Ardhianto Adhi Nugroho¹, Maryono²

Diterima : 12 Februari 2016

Disetujui : 18 Juli 2016

ABSTRACT

Drinking Water Supply Program with Community-Based (PAMSIMAS) aims to halve the proportion of people who do not have access to drinking water and basic sanitation in Indonesia. One of the areas that became the location of the implementation of the Program Pamsimas is Kabupaten Kendal, with case study: Tanjungsari, Sidorejo, and Kalirandu Gede villages. To ensure the sustainability of the program, it is necessary to people's to understanding the implementation of the program and the factors of public concern to carry out the program. The purpose of this study was to determine the characteristics of sustainability Pamsimas in Kabupaten Kendal, in those three villages, which will be achieved by using one of the qualitative research approach, which is a case study (case study research). The qualitative analysis techniques used are for qualitative description analysis and comparative analysis. The result of this research can be concluded that those three villages are well understanding on the purpose of Pamsimas program. Each villages have valuables characteristics that can support the sustainability of the Pamsimas program. The factor of public awareness of the implementation of Pamsimas influenced by community and government relations, practical reasons as well as public awareness of the importance of protecting the environment.

Keywords: characteristics, understanding, awareness, sustainability, and Pamsimas

ABSTRAK

Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) bertujuan untuk menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar di Indonesia. Salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Pamsimas adalah Kabupaten Kendal, dengan studi kasus di desa Tanjungsari, Sidorejo, dan Kalirandu Gede. Untuk menjamin keberlanjutan program, maka diperlukan adanya pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan program serta faktor kepedulian masyarakat untuk terus melaksanakan program. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Kendal, di tiga desa tersebut di atas, yang akan dicapai dengan menggunakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian studi kasus (case study research). Adapun teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif maupun analisis komparatif. Hasil akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing desa memiliki karakteristik yang bernilai positif dan mampu mendukung keberlanjutan program Pamsimas di desanya. Adapun faktor kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan program Pamsimas dipengaruhi oleh hubungan masyarakat dengan pemerintah, alasan praktis, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci : pemahaman, kepedulian, peluang keberlanjutan, dan Pamsimas

¹Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kendal
Kontak Penulis: cahdata@yahoo.com

²Dosen Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Undip Semarang, Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan. Karena pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka adalah hal yang wajar jika sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak. Kebutuhan air bersih merupakan kebutuhan yang tidak terbatas dan berkelanjutan. Sedang kebutuhan akan penyediaan dan pelayanan air bersih dari waktu ke waktu semakin meningkat yang terkadang tidak diimbangi oleh kemampuan pelayanan.

Penanganan akan pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada. Di daerah perkotaan, sistem penyediaan air bersih dilakukan dengan sistem perpipaan dan non perpipaan. Sistem perpipaan dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan sistem non perpipaan dikelola oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Namun demikian, pemenuhan kebutuhan air minum di Indonesia sampai saat ini masih cukup rendah. Akses air minum secara nasional saat ini baru mencapai 55,04%, yang terdiri dari penduduk perkotaan sebesar 52,16% dan penduduk pedesaan baru sebesar 57,87% (BPPSPAM, 2011).

Penyediaan kebutuhan dasar yakni salah satunya air bersih untuk seluruh masyarakat tidak terkecuali untuk masyarakat berpenghasilan rendah menjadi salah satu tujuan pembangunan yang akan dilakukan pemerintah. Pemerintah Indonesia sendiri memiliki target untuk mencapai target *Millennium Development Goals* sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Sejalan dengan itu, Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), yaitu salah satu program nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk pedesaan dan peri urban terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat (Pedoman Pengelolaan Pamsimas, 2013). Selain itu, sebagai alternatif penyediaan air minum yang belum dilayani oleh PDAM.

Dikarenakan program ini bersifat hibah atau bantuan, sehingga perlu adanya penanganan pasca program sehingga hasil pembangunan tidak sia-sia. Untuk menjamin keberlanjutan program, maka diperlukan adanya pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan program seperti manfaat, pengelolaan dan hal-hal terkait lainnya serta faktor apakah yang menjadi kepedulian masyarakat untuk terus melaksanakan program. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap program Pamsimas maka diharapkan program Pamsimas mengalami keberlanjutan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan air minum khususnya di Kabupaten Kendal.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai paradigma utama dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006:6).

Sifat dari penelitian yang mengkaji suatu kasus, yaitu menganalisis karakteristik desa yang mampu mencapai tingkat keberlanjutan dari program penyediaan air minum berbasis komunitas (Pamsimas) di Kabupaten Kendal, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *case study research*.

Studi kasus ini memposisikan peneliti sebagai pihak luar yang bersifat independen yang tidak akan mempengaruhi kasus yang diteliti. Kemudian peneliti akan terbuka terhadap semua data-data yang dapat menjelaskan kasus tersebut, sehingga disini data tidak hanya berupa kualitatif, tetapi juga terdapat penggunaan data kuantitatif. Hasil dari laporan penelitian ini berupa narasi yang berisi serangkaian penjelasan hasil penelitian yang berisi aspek-aspek kunci kasus yang diteliti. Pada akhirnya, diharapkan pendekatan penelitian studi kasus dengan paradigma kualitatif akan saling berkolaborasi, melengkapi, dan memperkaya satu dengan lainnya, sehingga didapatkan suatu informasi penelitian yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik *non probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel tertentu dari suatu populasi (Sugiyono, 2005:53). Penelitian ini akan menggunakan teknik **“Purposive Sampling”** pada pengumpulan datanya melalui penyebaran form wawancara. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan dalam penelitian ini maka sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut (Faisal dalam Sugiyono, 2005):

- Pihak yang memahami suatu proses enkulturasi, sehingga tidak hanya sekedar memahami suatu proses atau kegiatan, tetapi juga menghayati.
- Pihak yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- Pihak yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasan” sendiri.
- Pihak yang sebelumnya tergolong “asing/tidak kenal” dengan peneliti, sehingga lebih nyaman dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

TABEL 1.
NARASUMBER PILIHAN

NO	RESPONDEN		KODE
	NAMA	LEMBAGA/ KELOMPOK	
1	Susilo	Ketua BPSPAMS Banyu Mukti	W_Ss
2	Karyono	Ketua BPSPAMS Tirta Lestari	W_Ky
3	Ahmad Sodikin	Ketua BPSPAMS Banyu Bening	W_Ah
4	Ali Sutaryo	Koordinator CPMU	W_AI
5	Indra Darmawan, ST	Fasilitator	W_Id
6	Marlupi	Pengurus Asosiasi Pamsimas Kendal	W_MI

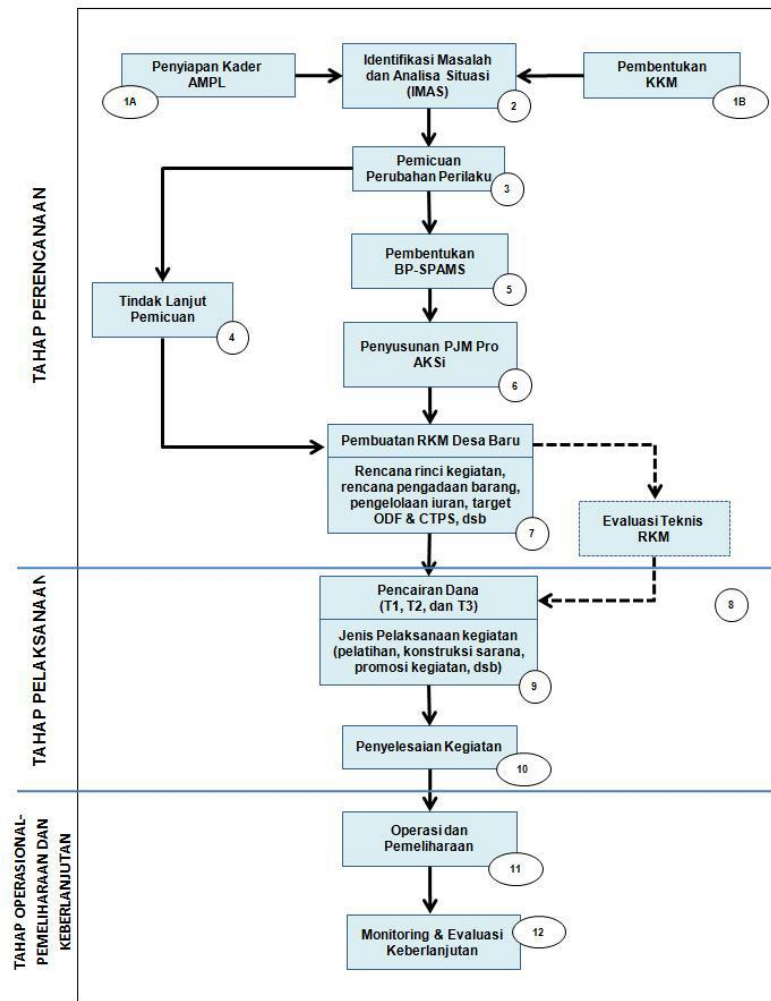
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2015

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan pembangunan sektor air minum adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan air minum yang berkelanjutan. Berkelanjutan dapat diartikan sebagai upaya dan kegiatan penyediaan air minum yang dilakukan untuk memberikan manfaat dan pelayanan kepada masyarakat secara terus-menerus (Suharjono, R.M, & Nadiasa, 2014).

Konsep partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya akan air bersih secara mandiri, dan menjadikan kelestarian sumber daya air yang mereka gunakan sebagai tanggung jawab bersama (Eriyanto, 2006).

Berkelanjutan adalah satu kata yang dipopulerkan oleh World Commission on Environment and Development pada laporan 1987-nya "Our Common Future" dan oleh Earth Summit di Rio De Janeiro tahun 1992. Keberlanjutan ini menghubungkan kesehatan budaya, sosial, ekonomi, politik dan lingkungan jangka panjang kita. Keberlanjutan berarti memuaskan kebutuhan kita sekarang tanpa mengorbankan kepentingan dan kemampuan dari generasi masa mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Keberlanjutan adalah suatu etik, seperangkat prinsip, dan pandangan yang berorientasi masa depan (Eko Budihardjo, Djoko Sujarto, 1999)



Sumber: Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pamsimas Tahun 2013

GAMBAR 1.
SIKLUS/ TAHAPAN PELAKSANAAN PAMSIMAS

Prinsip yang diterapkan dalam program Pamsimas adalah sebagai berikut (Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pamsimas, 2013):

1. **Tanggap Kebutuhan;** artinya program Pamsimas diberikan kepada lokasi yang membutuhkan dan bersedia memelihara serta mengelola sistem terbangun. Alokasi bantuan dana stimulan (Bantuan Langsung Masyarakat) disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesiapan masyarakat.
2. **Partisipatif;** artinya seluruh masyarakat (baik miskin, kaya, perempuan, laki-laki) menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan Pamsimas.
3. **Kesetaran gender;** artinya program Pamsimas memberikan kesempatan yang samakepada perempuan maupun laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
4. **Keberpihakan pada masyarakat miskin;** artinya program Pamsimas memastikan masyarakat miskin mendapatkan akses air minum dan sanitasi yang aman.

5. **Akses bagi semua masyarakat;** artinya program Pamsimas memastikan semua masyarakat termasuk masyarakat berkebutuhan khusus (disable) dapat mengakses air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan;
6. **Keberlanjutan;** artinya sarana terbangun dan perubahan perilaku memberikan manfaat secara menerus. Keberlanjutan harus diciptakan bersama oleh para pelaku program sejak awal pelaksanaan program;
7. **Transparansi dan akuntabilitas;** artinya pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan sarana harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh pelaku terkait dan masyarakat berhak mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya;

KAJIAN PROGRAM PAMSIMAS DI KABUPATEN KENDAL

Kabupaten Kendal merupakan satu dari 35 kabupaten/kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, dengan posisi geografis berkisar antara 109° 40' – 110° 18' Bujur Timur dan 6° 32' – 7° 24' Lintang Selatan. Batas administrasi wilayah Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah timur berbatasan dengan kota Semarang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang.

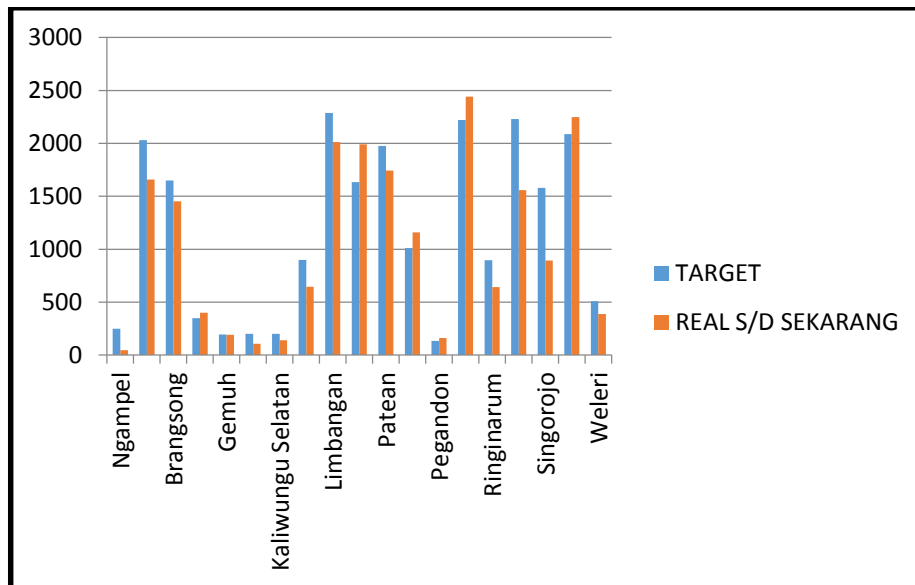
Dalam program Pamsimas terdapat program yang menjadi reward bagi desa terpilih yang bernama program HID Pamsimas. HID adalah salah satu komponen dalam Program PAMSIMAS, berupa pemberian insentif atau penghargaan pada sejumlah desa/kelurahan, baik reguler maupun replikasi, yang telah melaksanakan program ini dengan baik dan melampaui standar kinerja. Dalam artian, BPSPAMS-nya mempunyai kinerja baik, dengan capaian hasil yang baik pula. Hingga tahun 2015 terdapat 14 desa penerima HID.

Sambungan rumah atau SR merupakan salah satu indikator capaian keberhasilan pelaksanaan program Pamsimas. Hal tersebut seiring dengan tujuan MDGs yaitu akses layak air minum 100%. Dari target SR yang dicanangkan di Kabupaten Kendal sebanyak 22.091 SR yang tersebar di 19 (sembilan belas) kecamatan, telah terealisasi sebanyak 19.831 SR.

TABEL 2.
JUMLAH DESA PENERIMA PAMSIMAS DI KABUPATEN KENDAL

NO	TA	JML DESA	REGULER/APBN		REPLIKASI/APBD		DS HID	DS HIK
			REGULER	APBN	REPLIKASI	APBD		
1	2008	9	9	-	-	0	-	0
2	2009	15	15	-	-	0	-	0
3	2010	12	12	-	-	0	-	0
4	2011	16	13	-	3	0	3	0
5	2012	16	13	-	3	0	4	0
6	2013	13	0	9	0	4	4	0
7	2014	8	0	4	0	4	3	10
8	2015	8	0	4	0	4	-	-
		97	62	17	6	12	14	10
			79		18			

Sumber : Data Teknik Pamsimas Kabupaten Kendal, 2015



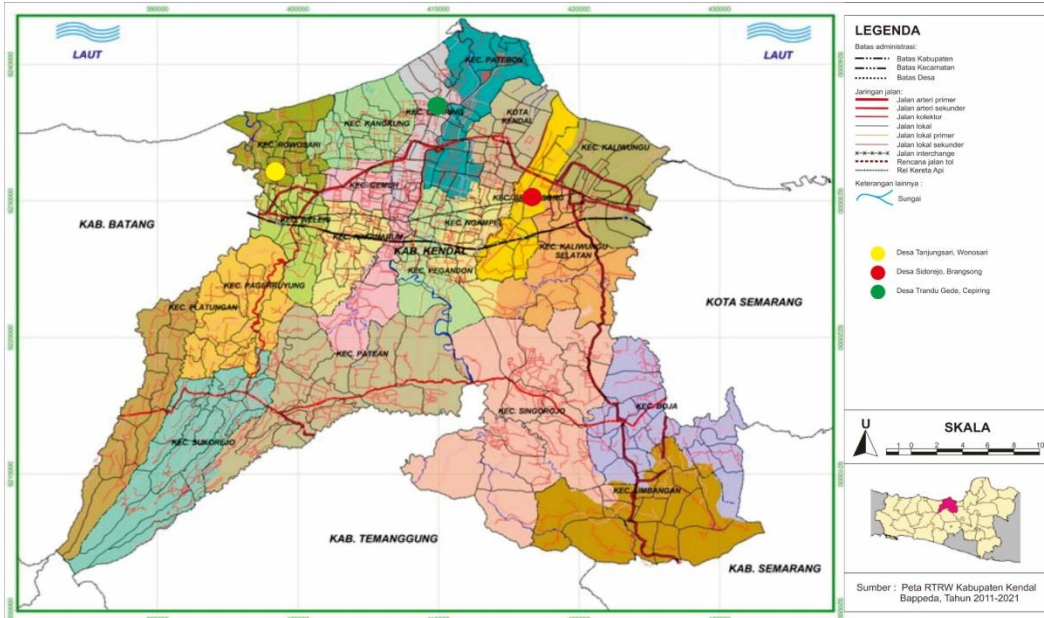
Sumber : Data Teknik Pamsimas Kabupaten Kendal, 2015

GAMBAR 2.
**GRAFIK TINGKAT CAPAIAN SAMBUNGAN RUMAH PROGRAM PAMSIMAS
DI KABUPATEN KENDAL**

Pada penelitian ini, ruang lingkup spasial akan dilakukan berdasarkan beberapa karakteristik yang berbeda-beda. Lokasi terpilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Desa Tanjungsari, Kecamatan Rowosari (HID)**
Desa pesisir karena lokasinya berada di wilayah pesisir Kabupaten Kendal ini mendapat program Pamsimas tahun 2008 dan mendapat dana hibah melalui program HID Pamsimas tahun 2011 karena dinilai kinerjanya baik. Dari 14 (empat belas) desa penerima HID, Desa Tanjungsari memiliki jumlah sambungan rumah terbanyak yaitu sebanyak 599 SR.
2. **Desa Sidorejo, Kecamatan Brangsong (wilayah yang berdekatan dengan area pelayanan PDAM)**
Desa yang juga mendapat program Pamsimas tahun 2009 ini berada dilalui Jalan Pantura serta jalur kolektor utama Kaliwungu-Srogo. Dusun yang berada di desa ini diantaranya dilayani oleh PDAM selaku salah satu penyedia air minum milik pemerintah daerah.
3. **Desa Kalirandu Gede, Kecamatan Cepiring (gender)**
Desa ini memiliki karakteristik badan pengelolanya didominasi oleh gender perempuan berbeda di wilayah lainnya yang lebih didominasi laki-laki di badan kepengurusan program Pamsimas yang disebut sebagai BPSPAMS. Desa ini mendapat program Pamsimas reguler tahun anggaran 2009.

Ketiga desa tersebut diharapkan dapat mewakili gambaran desa penerima program Pamsimas yang berbeda yaitu dari segi desa penerima HID, desa yang juga dilayani oleh PDAM, dan segi gender dalam pelaksanaan program,. Untuk lebih jelas terkait posisi lokasi desa-desa tersebut dapat dilihat pada peta berikut ini.



Sumber : Hasil Identifikasi Peneliti, 2015

GAMBAR 3.
PETA LOKASI PENELITIAN

Analisis Pemahaman Komunitas terhadap Program Penyediaan Air Minum (PAMSIMAS) di Kabupaten Kendal

Analisis pemahaman komunitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman komunitas yang terlibat dalam pelaksanaan program Pamsimas yang terbagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap operasional-pemeliharaan dan keberlanjutan program.

“Ya yang datang yang biasa aktif dalam program pemberdayaan. Tapi pemilihannya cukup kondusif, dipilih ya yang memang peduli dengan lingkungannya dan ada yang paham tentang teknis penyediaan air minum.” (W_Ss/PH/5)

Terdapat pemahaman bahwa anggota BPSPAMS dipilih dalam suatu musyawarah warga yang dihadiri oleh sebanyak mungkin warga desa/ kelurahan, tokoh masyarakat, kepala desa/ lurah, perangkat desa/ kelurahan dengan memastikan keterlibatan yang selama ini terpinggirkan (wanita dan warga miskin) untuk mendapatkan persetujuan oleh masyarakat. Anggota BPSPAMS dipilih dari warga desa/ kelurahan berdasarkan kriteria moral/ kualitas sifat manusia. BPSPAMS dibentuk dengan tujuan agar masyarakat sejak awal telah memiliki suatu wadah resmi yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola pembangunan air minum dan sanitasi di desa, dan tentunya mengoperasikan dan melakukan pemeliharaan sarana prasarana air minum dan sanitasi yang telah dibangun sehingga terjaminnya keberlanjutan pemanfaatan sarana dan prasarana, menjaga kualitas pelayanan bagi

penerima manfaat, dan semakin luasnya pelayanan air minum dan sanitasi kepada masyarakat.

Analisis Kepedulian Komunitas terhadap Program Penyediaan Air Minum (PAMSIMAS) di Kabupaten Kendal

Kepedulian merupakan keadaan perasaan, fikiran dan tindakan yang menghiraukan sekitarnya sedangkan masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya. Sehingga makna kepedulian komunitas atau masyarakat dapat diterjemahkan sebagai sikap atau tindakan sekelompok orang yang berbudaya yang saling menghiraukan atau mengindahkan terhadap program Pamsimas yang dilaksanakan di wilayahnya. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi faktor kepedulian masyarakat dalam melaksanakan Program Pamsimas di Kabupaten Kendal adalah hubungan masyarakat dengan pemerintah, alasan praktis serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

“Klo kita nggak mau menjalankan program dengan baik, nanti bisa-bisa kita nggak dapat bantuan lagi. Makanya kita mau menunjukkan klo kita ini sanggup menjalankan program semaksimal mungkin agar program-program pemerintah yang pro rakyat terus berkesinambungan.” (W_MI/KP/01)

Kepedulian masyarakat terhadap program Pamsimas terlihat dari sisi kepraktisan dimana efektivitas waktu dalam penyediaan air minum lebih praktis dibanding cara tradisional. Selain itu dari segi biaya juga dinilai relatif murah jika dibandingkan dengan menggunakan air yang disediakan oleh PDAM.

“Karena air bersih belum dilayani PDAM, maka warga dulu pakai sumur. Padahal air disini kadang payau karena dekat laut. Kalo pingin dapat air yang bagus harus buat sumur bor, dan itu sangat mahal. Makanya masyarakat senang dengan kehadiran program Pamsimas ini karena akhirnya mendapat air minum yang layak dengan harga yang murah.” (W_Ss/KP/03)

Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawabnya merupakan salah satu bagian kepedulian masyarakat.

Analisis Karakteristik Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum melalui Program PAMSIMAS di Kabupaten Kendal

Desa Tanjungsari, Kecamatan Rowosari (HID)

Faktor Pendorong :

Salah satu prestasi yang telah diraih oleh desa Tanjungsari yang menjadi salah satu modal keberlanjutan program Pamsimas, adalah desa Tanjungsari dijadikan sebagai *best practice* bagi desa-desa lainnya. Terbukti dengan kedatangan EGM (Expert Group Meeting) yang disponsori oleh Bank Dunia, untuk melakukan penelitian tentang teknis pembangunan unit Pamsimas di desa Tanjungsari. Dimana teknik pembangunan unit Pamsimas yang dipilih adalah Ground Reservoir, dan bukanlah jenis bangunan Tower yang biasa dipilih oleh desa-desa lainnya.

“Kemarin waktu kunjungan dari EGM dan Bank Dunia itu mereka cukup penasaran, kenapa bisa pilih tipe ground dan bukan yg tower? Nah dulu waktu rembug desa, kita bahas rincian anggaran

untuk membangun tower itu nggak cukup. Setelah kita hitung-hitung lagi ternyata anggarannya hanya cukup untuk type ground. Padahal tanggapan awal dari tukang dan ahli-ahli air lainnya sangat pesimis kalo type ground bisa menjangkau secara luas.” (W_Ss/PK/05).

Pemahaman Pengelola terhadap program Pamsimas juga sangat tinggi, mereka sadar bahwa dana yang dipakai dalam Pamsimas adalah dana pinjaman dari Bank Dunia, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara berikut ini.

“Di Kendal ini sudah ada 89 desa lho yang terima Pamsimas, itu aset yang nggak main-main. Kalo satu desanya dibiayai 275 juta, kalo dikalikan sudah berapa milyar itu?” (W_Ss/PK/04)

Faktor Penghambat :

Kapasitas masyarakat menjadi salah satu aspek dalam karakteristik keberlanjutan program Pamsimas. Namun di desa Tanjungsari, kapasitas masyarakat yang telah baik tidak didukung oleh perilaku masyarakat hidup sehat.

“Masyarakat disini masih ada yang suka BAB di pinggir sungai. Ya karena belum punya jamban di rumah.” (W_Ss/PK/06)

Penyediaan air minum tanpa didukung dengan perilaku masyarakat yang sehat akan menjadi penghambat dalam menjalankan program. Hal tersebut dikarenakan sumber air baku dapat tercemar. Selain itu, target masyarakat PHBS tidak tercapai. Kendala tersebut dapat berubah melalui proses serta pendampingan masyarakat secara terus-menerus. Semakin bertambahnya masyarakat yang bergabung dalam program Pamsimas maka akan ada penyesuaian perilaku dalam kehidupan berperilaku sehat. Dalam menangani hal tersebut, pengelola telah menyediakan program bantuan pembangunan jamban rumah berupa dana stimulan sebesar Rp 500.000,00 per rumah.

Desa Sidorejo, Kecamatan Brangsong (wilayah yang berdekatan dengan area pelayanan PDAM)

Faktor pendorong :

Karakteristik keberlanjutan yang terdapat di Desa Sidorejo dapat dilihat dalam cuplikan beberapa wawancara berikut ini.

“Masyarakat lebih milih Pamsimas karena airnya murah jika dibandingkan PDAM. Disini tarif perbulannya minimal 13.000 rupiah. Secara umum walaupun kondisi sosial ekonomi warganya tergolong menengah namun tidak ada permasalahan dalam pembayaran air.”(W_Ky/PK/03)

“Satu tower maksimal bisa melayani 250 rumah dan jangkauannya bisa sampai 2.000 meter. Itu yang ada di jaringan induk, nanti belum ke sambungan distribusinya, bisa nambah SR lagi.” (W_Ky/PK/01)

Dari cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor biaya, kapasitas masyarakat serta teknis menjadi pendorong dalam keberlanjutan program Pamsimas yang dilaksanakan di Desa Sidorejo.

Faktor penghambat :

Terdapat permasalahan yang muncul dalam perjalanan pelaksanaan program Pamsimas. Hal tersebut ditinjau dari sumber air baku yang keruh serta kelembagaan yang sempat mengalami ketidakstabilitas. Hal tersebut seperti yang terangkum dalam cuplikan wawancara berikut ini.

“Warga banyak yang mengajukan komplain karena muncul banyak masalah, seperti airnya keruh. Tapi seiring berjalannya waktu, kondisi air ternyata membaik dengan sendirinya.” (W_Ky/PK/01)

Desa Kalirandu Gede, Kecamatan Cepiring (gender)

Faktor pendorong :

Desa Kalirandu Gede adalah terkait aspek teknis dimana didukung oleh sumber air baku serta sarana dan prasarana yang terbangun dan terjaga dengan baik. Hal tersebut seperti yang terlihat dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Bak, pipa, meteran semua masih baik kondisinya. Sumber air juga masih aman debit serta kualitasnya.” (W_Ah/PK/01)

Tingginya antusias masyarakat dalam menjaga dan merawat sistem penyediaan air minum turut andil dalam keberlanjutan program Pamsimas. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan hasil wawancara berikut ini.

“Warga disini tau betul manfaat menggunakan air bersih. Tanpa diopyak-opyak mereka secara bergilir secara swadaya mengecek kondisi sumber dan instalansi pipa. Klo ada yang mengetahui ada yang bocor, warga inisiatif langsung lapor pengelola. Mereka tau betul, klo ga punya air minum itu susah.” (W_Ah/PK/04)

Faktor penghambat :

Lembaga lokal yang dalam hal ini dibentuk BPSPAM mengalami kendala dalam berkoordinasi. Selain itu, pengetahuan pengelola dalam hal teknik juga cenderung minim. Hal tersebut diutarakan fasilitator dalam cuplikan wawancara berikut ini.

“Pengelolanya memang rada susah ditemui, tapi kalo pas ada pembahasan mereka pasti bisa hadir, ibu-ibunya energik” (W_Id/PK/02)

TABEL 3.
KARAKTERISTIK YANG MENDORONG KEBERLANJUTAN PROGRAM PAMSIMAS
DI KABUPATEN KENDAL BERDASAR LOKASI PENELITIAN

ASPEK	KARAKTERISTIK		
	Desa Tanjungsari	Desa Sidorejo	Desa Kalirandu Gede
Teknis	Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana SPAM	Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana SPAM	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sumber air baku • Sarana dan prasarana yang terbangun dan terjaga dengan baik

ASPEK	KARAKTERISTIK		
	Desa Tanjungsari	Desa Sidorejo	Desa Kalirandu Gede
Lembaga Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Solidnya BPSPAM • Pengelola menguasai teknis SPAM 	-	Pelibatan aktif gender/perempuan dalam program
Biaya	Ketertiban dalam pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Tarif air yang murah sehingga pembayaran lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Finansial terorganisir dengan baik • Peran aktif gender dalam penarikan iuran
Kapasitas Masyarakat	Adanya kesadaran bahwa dana yang dipakai dalam Pamsimas adalah dana pinjaman dari Bank Dunia, sehingga masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik	Kesadaran warga akan membayar iuran tepat waktu	Tingginya antusias masyarakat dalam menjaga dan merawat sistem penyediaan air minum

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2016

TABEL 4.
KARAKTERISTIK YANG MENGHAMBAT PROGRAM PAMSIMAS
DI KABUPATEN KENDAL BERDASAR LOKASI PENELITIAN

ASPEK	KARAKTERISTIK		
	Desa Tanjungsari	Desa Sidorejo	Desa Kalirandu Gede
Teknis	Ancaman pencemaran air baku oleh kurang kesadaran PHBS	Di musim kemarau, air baku keruh	Minimnya inovasi terhadap teknis SPAM
Lembaga Lokal	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • BPSPAM mengalami kendala dalam berkoordinasi karena waktu pengelola yang sangat terbatas • Pengetahuan pengelola dalam hal teknik juga cenderung minim
Biaya	-	-	-
Kapasitas Masyarakat	Minimnya kesadaran masyarakat akan PHBS	Adanya kelembagaan yang tidak stabil/tidak kondusif	-

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2016

Analisis Keberlanjutan Program PAMSIMAS

Berdasarkan hasil analisis di atas, program PAMSIMAS yang terdapat di Kabupaten Kendal dapat berlanjut dengan baik dengan didukung oleh variabel sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan, dengan rincian :

- Teknis : ketersediaan air baku, pemahaman pengelola tentang pemilihan tipe bangunan unit Pamsimas

- Lembaga Lokal : BPSPAM berfungsi dengan sangat baik dlm memberikan sosialisasi dan pemahaman kpd masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan, dengan rincian :
- Lembaga Lokal : BPSPAM mendapat dukungan dari Fasilitator dan Pemda (Dinas Ciptaru) dengan sangat baik.
 - Perilaku Masyarakat : masyarakat menyambut baik dan sangat memahami pentingnya Pamsimas shg mereka ikut bergotong royong dlm membangunnya.
 - Biaya : alokasi dana dg sangat efisien tapi tetap efektif.
3. Tahap Pemeliharaan, dengan rincian :
- Lembaga Lokal : BPSPAM mengelola anggaran dg baik, pelayanan konsultasi dan pemasangan jaringan baru dilakukan dg baik dan cepat. BPSPAM juga membentuk wadah bagi seluruh pengelola Pamsimas di Kab. Kendal dlm sebuah asosiasi yang berfungsi utk saling mendukung dlm mencapai target HID.
 - Biaya : tarif yang ditetapkan oleh pengelola dapat untuk menutup biaya operasional, sekaligus jg sebagai biaya cadangan yg tidak terduga.
 - Sosial : masyarakat dpt menerima index tarif.
 - Teknis : Perilaku masyarakat yg semakin peduli dlm menjaga kelestarian lingkungan (tidak BAB dan membuang sampah sembarangan).

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian tesis ini adalah untuk mengkaji karakteristik keberlanjutan program penyediaan air minum berbasis komunitas (PAMSIMAS) di Kabupaten Kendal, berdasarkan tinjauan terhadap 4 (empat) variabel terpilih yaitu teknik, biaya/ finansial, lembaga lokal serta kapasitas masyarakat. Dimana didapatkan kesimpulan :

- Bahwa masyarakat di 3 (tiga) desa tersebut yang terlibat dalam program Pamsimas di Kabupaten Kendal, paham dan berpartisipasi aktif dalam program Pamsimas yang dijalankan.
- Berdasarkan hasil analisis kepedulian komunitas dapat diketahui bahwa faktor kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan program Pamsimas dipengaruhi oleh hubungan masyarakat dengan pemerintah, alasan praktis serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.
- Dalam analisis karakteristik keberlanjutan program penyediaan air minum melalui program Pamsimas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari ketiga desa yang berbeda-beda tersebut, yaitu desa Tanjungsari, Sidorejo dan Kalirandu Gede, memiliki nilai-nilai positif yang dapat menekan faktor-faktor kelemahan di desanya, sehingga mampu mendukung pada keberlanjutan program Pamsimas.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain :

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal :
 - Perlunya adanya inisiasi program pelestarian lingkungan yang dapat mendukung pada terpeliharanya kualitas dan kuantitas sumber air baku, khususnya di wilayah layanan Pamsimas.

- Memberikan perhatian secara lebih intensif kepada masyarakat desa, dalam upaya menjaga keberlanjutan program Pamsimas, melalui program kegiatan fasilitasi pengembangan sumber daya manusia, khususnya kepada para pengelola Pamsimas di desa.
 - Memonitoring serta mengevaluasi kegiatan pengelolaan program Pamsimas di desa, serta berperan aktif dalam memberikan solusi dan usaha pengembangan program Pamsimas di desa.
 - Sebagai perantara dalam menjaga hubungan yang baik dan harmonis antara pengelola Pamsimas dengan stakeholder yang lain, dalam hal ini adalah PDAM Kabupaten Kendal.
2. Kepada BP-SPAM di desa :
- Bersikap lebih pro aktif dalam berkomunikasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Kendal, sehingga pengembangan pengelolaan Pamsimas tetap sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan pemerintah daerah.
 - Membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan stakeholder PDAM, sehingga mampu meredam potensi konflik wilayah pelayanan dan penentuan titik-titik pengelolaan sumber air.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti dan Mardwi 2013. *Evaluasi Pengelolaan Program Pamsimas di Lingkungan Permukiman Kecamatan Mijen Semarang*. Jurnal Teknik PWK 2 (4): 983-947.
- Budihardjo, Eko; Sujarto, Djoko. 1999. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Alumni.
- Khan, M.A. 2000. *Planning for and Monitoring of Project Sustainability : A Guideline of Concepts, Issues and Tools*. Monitoring and evaluation news.
- Masduqi, A. 2010. *Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Bersih Perpipaan di Perdesaan*. Disertasi Doktoral. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Suciati. 2006. *Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*. Tesis tidak untuk dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet.
- Suharjono, R.M, & Nadiasa. 2014. *Analisis Faktor kinerja Pengelolaan Air Bersih Pedesaan di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Spektran Vol.2 No. 1, Januari.
- Yin. K, Robert. 1989. *Case Study: Design and Methods*. USA: Sage Publication